

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang menyerang gigi sehingga menimbulkan kerusakan pada jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum (Shoheb, 2021). Karies merupakan penyakit yang menyerang gigi yang berada di urutan sepuluh besar dan tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Jika dibiarkan terus menerus karies gigi juga akan menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi dan berbagai kasus berbahaya lainnya. Padahal kesehatan gigi mempunyai manfaat yang sangat besar terutama dalam tahap tumbuh kembang anak. Perilaku menggosok gigi merupakan hal yang terpenting dalam perawatan gigi berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku menggosok gigi masyarakat Indonesia masih sangat rendah hal ini karena anggapan bahwa gigi susu anak tidak perlu dirawat sebab gigi tersebut akan diganti dengan gigi permanen. Kurang baiknya persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia dalam menggosok gigi menjadi penyebab masih tingginya angka kejadian karies gigi (Khayati et al., 2022). Karies gigi ini dapat menyerang siapa saja namun anak dengan usia 5–6 tahun merupakan usia yang rawan terkena karies gigi karena pada usia tersebut merupakan masa dimana terjadi peralihan dari gigi susu ke gigi permanen karena pada saat erupsi lapisan email yang mengalami proses pematangan memiliki kemungkinan besar dapat terjadi karies gigi. Masih

tingginya angka kejadian karies gigi pada anak merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius serta memerlukan penanganan yang optimal dalam mencegah terjadinya karies gigi (Hamid et al., 2021; Putri & Nina, 2021).

Tidak ada satupun wilayah di dunia terbebas dari masalah karies meskipun di negara maju maupun negara berkembang, hampir setengah populasi penduduk dunia menderita karies gigi. American Academic Pediatric Dentistry (AAPD., 2022) menyebutkan 70% menderita karies gigi pada anak berumur 2-6 tahun sejalan dengan hasil survey World Health Organization (WHO., 2022) menyatakan 60-90% anak-anak sekolah di seluruh dunia memiliki gigi berlubang (Vignesh et al., 2021). Lebih dari setengah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 57,6% memiliki masalah kesehatan gigi, namun prevalensi yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi hanya 10,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Prevalensi karies pada anak usia dini sangat tinggi yakni 93% artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi sedangkan prevalensi karies aktif di Indonesia pada anak umur 3-4 sebanyak 36,4% dan umur 5-9 tahun sebanyak 54,0%, umur 10-12 tahun sebanyak 1,89 % (Antannudinsyah. et al., 2020).

Prevalensi anak yang menderita karies gigi di provinsi Jawa Timur di rentang usia 3-12 tahun yaitu 66,7% sedangkan yang bebas karies hanya 33,3 % (Malatani, 2021) dan prevalesi kejadian karies di Pasuruan mencapai 42,2 % yang paling banyak menimpa anak usia 5-9 tahun dikarenakan masyarakat yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis hanya 9,76% . Menurut (Kemenkes.,

2021) 61,5% penduduk Indonesia dalam menggosok gigi tidak sesuai anjuran yaitu hanya satu kali saat bangun tidur, 16,5% tidak menggosok gigi dan hanya 21,9% yang sudah sesuai anjuran yaitu 2 kali sehari (Laraswati et al., 2021)

Hasil studi penduluan yang telah dilakukan peneliti dengan cara wawancara dan pemeriksaan fisik langsung di PAUD Raudlatul Ulum dengan 10 orang responden didapatkan hasil 7 orang anak menderita gigi berlubang, serta di gigi terdapat bercak kehitaman, serta sering mengalami sakit gigi. Saat ditanya berapa kali menggosok gigi dalam sehari didapatkan hasil 2 orang tidak menggosok gigi, 5 orang menggosok gigi sebanyak satu kali dalam sehari dan 3 orang menggosok gigi 2 kali sehari.

Karies diawali adanya plak di gigi, sisa-sisa makanan yang menempel di lapisan gigi yang tidak dibersihkan yang pada akhirnya akan bercampur dengan bakteri yang ada di mulut dan membentuk plak. Plak merupakan sumber masalah pada gigi serta tidak terlihat secara langsung oleh mata, plak ini kemudian bercampur dengan saliva yang mengandung banyak kalsium sehingga terbentuknya endapan garam mineral yang keras. Karena banyaknya bakteri dan sisa makanan yang tidak dibersihkan di dalam mulut menyebabkan pertumbuhan plak semakin cepat sehingga plak membentuk endapan garam mineral yang keras disebut karang gigi sehingga hal ini menambah resiko terjadinya karies gigi (Fatimah & Putri, 2017). Pada anak prasekolah karies ini banyak disebabkan karena adanya kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik. Perilaku menggosok

gigi anak kebanyakan tidak sesuai anjuran serta banyak anak yang menggosok gigi hanya saat pagi hari setelah sarapan padahal menggosok gigi yang benar adalah 2 kali yaitu di pagi dan malam hari sehingga hal tersebut membuat anak sangat rentan mengalami karies gigi (Khudrah. et al., 2022)

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak terjadi pada anak-anak. Untuk menanggulangi masalah tingginya prevalensi karies pada anak salah satu upaya yang bisa dikerjakan dengan perilaku menggosok gigi setiap hari dengan memperhatikan frekuensi, waktu, durasi dan tehnik yang tepat. Menggosok gigi memiliki fungsi menghilangkan serta menghambat terbentuknya plak dan debris, membersihkan sisa makanan yang melekat di gigi dan menghilangkan bau mulut (Arianto. et al., 2019). Perilaku menggosok gigi yang baik dapat dilakukan minimal dengan frekuensi sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, dengan durasi 2-3 menit menggunakan sikat gigi yang tidak halus dan tidak terlalu kares dengan tehnik yang mudah menjangkau permukaan gigi tanpa melukai gusi (Khayati et al., 2022; Winda & Sari, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies pada anak usia 5- 6 tahun di PAUD Raudlatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudlatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku menggosok gigi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudlatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
2. Mengidentifikasi kejadian karies pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudlatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisa hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudlatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Bisa menjadi referensi mengenai ilmu kesehatan khususnya pada permasalahan karies gigi.

1.4.2 Bagi Pelayanan Keperawatan

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di PAUD Raudlatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

1.4.3 Bagi Anak Penderita Karies

Memberikan informasi tentang pentingnya perilaku menggosok gigi untuk mengurangi terjadi karies gigi.

